

**PT MITRA PEMUDA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2018
Dan Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**



PT. Mitra Pemuda Tbk

GENERAL CONTRACTOR



HEAD OFFICE: PERMATA KOTA BLOK E 11 JL. P. TUBAGUS ANGKE NO.170 JAKARTA 14450 TELP : (021) 666 71549 (HUNTING), FAX (021) 666 71547

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK ("PERUSAHAAN")
TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bisman Novel Maraden Firdaus Simatupang
Alamat kantor : Jl. Tubagus Angke No. 170
Komplek Permata Kota Blok E No. 11, Jakarta Utara

Alamat domisili/ : Jl. Penggalang No. 369 Blok 3 RT 10/RW 06
sesuai KTP atau Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi
kartu identitas lain
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Agung Anggono
Alamat kantor : Jl. Tubagus Angke No. 170
Komplek Permata Kota Blok E No. 11, Jakarta Utara

Alamat domisili/ : Jl. Danau Batur Blok C-8 No. 10 RT 008/ RW 003
sesuai KTP atau Kota Bogor Tengah
kartu identitas lain
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Mitra Pemuda Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 30 Juli 2018

PT. MITRA PEMUDA, Tbk.

Bisman Novel Maraden Firdaus Simatupang
Direktur Utama

Agung Anggono
Direktur

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 51

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	30 Juni 2018	31 Desember 2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2e,4	14.888.351.613	8.804.072.031
Deposito berjangka	2e,5,15	2.153.459.895	2.100.543.285
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.452.545.000 pada periode 2018 dan Rp 1.956.710.079 pada tahun 2017	2f,6,15	50.476.069.173	63.684.204.546
Piutang retensi	2g,7,15	19.437.706.283	18.484.923.516
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	2h,8,15	33.408.001.118	28.549.069.597
Piutang lain-lain	9	617.100.488	767.637.500
Persediaan	2j,10,15	65.808.494.936	70.979.688.391
Pajak dibayar di muka	2k,11	159.900.075	1.143.390.132
Biaya dibayar di muka	2t,17	272.217.255	151.263.190
Jumlah Aset Lancar		<u>187.221.300.836</u>	<u>194.664.792.188</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada Entitas Asosiasi	2l,12	1.250.437.500	1.250.437.500
Uang muka pembelian aset tetap	13	13.545.000	67.500.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 36.436.164.701 pada periode 2018 dan Rp 33.260.049.416 pada tahun 2017	2m,2n,2z, 13,15, 17,20	62.498.169.110	64.642.249.469
Aset tidak lancar lain-lain	2v,14,15	816.507.735	1.010.356.974
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>64.578.659.345</u>	<u>66.970.543.943</u>
JUMLAH ASET		<u>251.799.960.181</u>	<u>261.635.336.131</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2018
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	15	56.325.821.624	59.355.155.406
Utang usaha	16	27.401.062.208	28.498.270.504
Utang pajak	2t,17	69.591.060	3.921.193.281
Biaya masih harus dibayar	18	1.336.127.354	747.617.444
Uang muka dari pemberi kerja	2r,19	6.320.776.060	11.146.970.604
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	15	3.250.657.059	3.042.969.653
Utang perusahaan pembiayaan	20	4.239.238.698	3.476.805.551
8Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>98.943.274.063</u>	<u>110.188.982.443</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	15	10.486.816.510	11.913.830.281
Utang perusahaan pembiayaan	20	1.441.446.829	3.929.445.438
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2s,21	2.150.877.919	1.888.776.175
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>14.079.141.258</u>	<u>17.732.051.894</u>
Jumlah Liabilitas		<u>113.022.415.321</u>	<u>127.921.034.337</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 770.000.000 saham	22	77.000.000.000	77.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2v,2z,23	15.194.211.000	15.194.211.000
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	1d,2b	6.219.652.286	6.219.652.286
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		40.114.929.053	35.062.582.297
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>138.528.792.339</u>	<u>133.476.445.583</u>
Kepentingan Non-Pengendali	2b,24	248.752.521	237.856.211
Jumlah Ekuitas		<u>138.777.544.860</u>	<u>133.714.301.794</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>251.799.960.181</u>	<u>261.635.336.131</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2018
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
PENDAPATAN USAHA	2p,25	103.134.927.136	112.646.967.566
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2p,26	(80.853.852.745)	(87.016.700.940)
LABA BRUTO		22.281.074.391	25.630.266.626
Beban usaha	2p,27	(10.188.238.109)	(7.760.164.895)
Beban keuangan	2p,28	(4.900.081.574)	(5.025.863.546)
Pendapatan bunga	2p	70.871.740	61.175.601
Lain-lain - bersih	2p,13	731.593.944	(2.799.430.253)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		7.995.220.392	10.105.983.533
Pajak final	2t,17	(2.877.856.554)	(2.681.509.798)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		5.117.363.838	7.424.473.735
Pajak kini	2t,17	-	-
LABA TAHUN BERJALAN		5.117.363.838	7.424.473.735
LABA KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Kerugian aktuarial atas program imbalan pasti	21	(54.120.773)	(29.656.293)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		5.063.243.065	7.394.817.442
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		5.105.916.106	7.389.658.449
Kepentingan Non-Pengendali	2b	11.447.733	34.815.286
JUMLAH		5.117.363.838	7.424.473.735
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		5.052.346.757	7.360.396.249
Kepentingan Non-Pengendali	2b,24	10.896.310	34.421.193
JUMLAH		5.063.243.067	7.394.817.442
Laba per Saham yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2u,32	7	10

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2018
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

Catatan	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali	Saldo Laba - Belum Ditetapkan Penggunaannya	Sub-Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2016	77.000.000.000	15.194.211.000	6.219.652.286	25.185.663.191	123.599.526.477	211.653.036	123.811.179.513
Laba komprehensif lain	-	-	-	(29.262.199)	(29.262.199)	(394.094)	(29.656.293)
Laba tahun berjalan	-	-	-	7.389.658.449	7.389.658.449	34.815.286	7.424.473.735
Saldo 30 Juni 2017	77.000.000.000	15.194.211.000	6.219.652.286	32.546.059.441	130.959.922.727	246.074.228	131.205.996.955
Saldo 31 Desember 2017	77.000.000.000	15.194.211.000	6.219.652.286	35.062.582.297	133.476.445.583	237.856.211	133.714.301.794
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(53.569.350)	(53.569.350)	(551.423)	(54.120.773)
Laba tahun berjalan	-	-	-	5.105.916.106	5.105.916.106	11.447.733	5.117.363.839
Saldo 30 Juni 2018	77.000.000.000	15.194.211.000	6.219.652.286	40.114.929.053	138.528.792.339	248.752.521	138.777.544.860

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2018
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		105.705.153.677	111.811.364.775
Pembayaran kas kepada pemasok		(66.938.126.088)	(87.967.176.593)
Pembayaran kas kepada karyawan		(11.847.376.647)	(9.985.552.341)
Pembayaran beban usaha		(4.139.950.859)	(3.677.465.959)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		22.779.700.083	10.181.169.882
Pembayaran beban keuangan		(4.900.081.574)	(5.025.863.546)
Penerimaan dari pendapatan bunga		70.871.740	61.175.601
Pembayaran pajak		(5.745.968.718)	(2.754.470.232)
Lain-lain		923.189.521	(1.881.309.733)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		13.127.711.052	580.701.972
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	13	(1.223.034.927)	(1.782.856.487)
Penjualan aset tetap	13	100.000.000	-
Uang muka pembelian aset tetap	13	53.955.000	286.455.000
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.069.079.927)	(1.496.401.487)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman bank - jangka pendek		144.258.016.762	93.103.652.422
Pembayaran pinjaman bank - jangka pendek		(147.287.350.544)	(81.990.604.588)
Pembayaran pinjaman bank - jangka panjang		(1.219.326.365)	(1.514.829.454)
Pembayaran utang perusahaan pembiayaan		(1.725.565.462)	(1.967.995.828)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(5.974.225.609)	7.630.222.552
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK		6.084.405.516	6.714.523.037
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK		(125.934)	2.762
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		8.804.072.031	8.976.968.306
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		14.888.351.613	15.691.494.105

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra Pemuda Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Mitra Pemuda Steel berdasarkan akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., No. 75 tanggal 21 Agustus 1980. Pada tahun 1981, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 75 tanggal 14 Juli 1981, yang dibuat di hadapan Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Mitra Pemuda. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/92.22 tanggal 16 Januari 1982 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1985, Tambahan No. 435. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 269 tanggal 30 September 2015, antara lain sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Mitra Pemuda Tbk dan perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 0943707.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 9 Oktober 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor berlokasi di Jl. Tubagus Angke No. 170 Komplek Permata Kota Blok E No. 11, Jakarta Utara. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tanggal 16 Januari 1982.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembangunan dan jasa konstruksi, seperti membangun gedung perkantoran, pabrik, hotel, jembatan dan lain-lain.

PT Mitra Ditosam Indonesia merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juli 2018.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 November 2015, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran ke Otoritas Jasa keuangan (OJK), melalui Surat No. 139/MP/OJK/XI/2015, sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan. Pada tanggal 29 Januari 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan (OJK) melalui Suratnya No. S-33/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum atas 170.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 185 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Februari 2016.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Eddy Kartolo
Komisaris	:	Tjhung Siu Fa
Komisaris Independen	:	Djunggu Sitorus

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Bisman Novel Maraden Firdaus Simatupang
Direktur	:	Kenny Edeli
Direktur	:	Gan Asep Megawan
Direktur	:	Benedict Edeli
Direktur Independen	:	Muhtarom

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 1,3 milyar dan Rp 2,1 milyar, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak sejumlah 32 orang (tidak diaudit).

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Djunggu Sitorus
Anggota	:	Niken Anggreni
Anggota	:	Siddhi Widya Prathama

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas anak	Kegiatan Usaha	Tahun Beroperasi Secara komersial	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan (%)		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam milyar Rupiah)	
				30 Juni		30 Juni	
				2018	2017	2018	2017
Kepemilikan Langsung PT Mitra Palmil (MPL)	Jasa konstruksi	2011	Jakarta	99%	99%	52	64
Kepemilikan Tidak Langsung melalui MPL PT Mitra Prikas Indonesia (MPI)	Manufaktur beton pra-cetak	- *)	Jakarta	99%	99%	0,2	0,2

*) Pada tanggal 30 Juni 2018, MPI belum menjalankan kegiatan usahanya

PT Mitra Palmil (MPL)

MPL didirikan berdasarkan akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 31 tanggal 11 Februari 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-12222.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011, dengan jumlah modal disetor awal sebesar Rp 250.000.000, dimana kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 80%. Pada tahun 2012, telah dilakukan pengalihan saham MPL milik Perusahaan sejumlah 375 saham atau sebesar 15%, masing-masing kepada Eddy Kartolo sejumlah 250 saham atau sebesar 10% dan Gan Asep Megawan sejumlah 125 saham atau sebesar 5%, dengan nilai buku keseluruhan sebesar Rp (430.684.705) dan nilai pengalihan, masing-masing sebesar Rp 25.000.000 dan Rp 12.500.000 atau dengan jumlah Rp 37.500.000.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Mitra Palmil (MPL) (lanjutan)

Setelah pengalihan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di MPL menjadi sebesar 1.625 saham atau 65%. Selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai imbalan yang diberikan, yaitu sebesar Rp 468.184.705, diakui sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan September 2014, telah dilakukan pengalihan saham MPL milik Gan Asep Megawan sejumlah 125 saham atau sebesar 5% dan Eddy Kartolo sejumlah 725 saham atau sebesar 29% kepada Perusahaan, dengan nilai buku keseluruhan sebesar Rp 5.836.467.581 dan nilai pengalihan, masing-masing sebesar Rp 12.500.000 dan Rp 72.500.000 atau dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 85.000.000. Setelah pengalihan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di MPL menjadi sebesar 2.475 saham atau sebesar 99%. Selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai imbalan yang diberikan, yaitu sebesar Rp 5.751.467.581, diakui sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 13, tanggal 13 Juli 2017, Perusahaan meningkatkan penyertaan saham kepada MPL sebesar Rp 495.000.000 atau sebanyak 4.950 saham. Setelah penambahan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di MPL tidak berubah.

PT Mitra Prikas Indonesia (MPI)

MPI didirikan berdasarkan akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 115 tanggal 19 Desember 2013. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-05782.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 11 Februari 2014, dengan jumlah modal disetor awal sebesar Rp 200.000.000, dimana kepemilikan MPL adalah sebesar 99%. Pada tanggal 31 Desember 2017, MPI belum menjalankan kegiatan usahanya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan, Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*.
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali".

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang perusahaan pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang perusahaan pembiayaan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih dapat diobservasi untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (“peristiwa yang merugikan”), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan dalam masa pemeliharaan. Piutang retensi yang telah memenuhi kondisi penyelesaian kontrak direklasifikasi ke piutang usaha.

h. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan dan Entitas Anak yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan kepada pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin. Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif Perusahaan dan Entitas Anak. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur dan mengakui bagian investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	8
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4 - 8

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya, diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kurs rata-rata mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 14.404 dan Rp 13.548 per US\$ 1.

r. Uang Muka dari Pemberi Kerja

Uang muka dari pemberi kerja merupakan utang Perusahaan dan Entitas Anak yang berasal dari uang muka yang diterima dari pemberi kerja.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan;
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, berjumlah 770.000.000 saham (Catatan 33).

v. Biaya Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ditangguhkan dan akan disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor setelah proses Penawaran Umum Perdana Saham dilaksanakan.

w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

x. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1*-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sesuai PSAK No. 70, saldo klaim, aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi disesuaikan pada periode Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak disampaikan sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan provisi pajak sesuai Undang-Undang Pengampunan Pajak.

aa. Pernyataan Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah perubahan dan penyesuaian atas standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban konstruksi Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan beban pokok pendapatan. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak konstruksi berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi kemajuan fisik proyek untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Walaupun Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi secara material pendapatan dan beban pokok pendapatan dari kontrak konstruksi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 51.928.614.173 dan Rp 65.640.914.625. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 2.150.877.919 dan Rp 1.888.776.175. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 62.498.169.110 dan Rp 64.642.249.469. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 121.797.196.305 dan Rp 123.400.807.449 (Catatan 34), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 104.481.170.282 dan Rp 110.964.094.277 (Catatan 34).

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Kas - Rupiah	9.374.880.697	7.491.016.921
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.903.596.175	624.967.796
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.365.531.830	284.345.496
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.684.570	247.032.692
PT Bank Central Asia Tbk	11.037.465	103.682.846
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	85.133.444	21.812.089
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (Dahulu PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk)	1.067.222	9.417.908
PT Bank Index Selindo	7.095.119	7.365.119
PT Bank KEB Hana Indonesia	5.313.721	5.984.121
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 278 pada tanggal 30 Juni 2018 dan US\$ 623 pada tanggal 31 Desember 2017)	4.011.370	8.447.043
Jumlah	14.888.351.613	8.804.072.031

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
<u>Rupiah</u>		
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (Dahulu PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk)	2.153.459.895	2.100.543.285
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	6,25%	6,25%

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari bank yang sama (Catatan 15).

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Utama Karya (Persero)	6.946.914.302	7.149.651.751
PT Waskita Karya	3.193.735.845	-
PT Agri Sumba Mas	-	4.879.004.292
PT Bumi Karyatama Raharja	412.201.786	4.624.487.600
PT Dharma Perkasa Gemilang	1.452.545.000	2.556.625.000
PT Bintang Garuda Mas Raya	-	3.733.919.693
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 milyar)	39.923.217.240	42.697.226.289
Jumlah	51.928.614.173	65.640.914.625
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.452.545.000)	(1.956.710.079)
Piutang Usaha - Bersih	50.476.069.173	63.684.204.546

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Belum jatuh tempo	25.609.639.524	33.671.859.254
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	5.882.461.498	8.614.882.450
31 - 60 hari	5.462.806.533	6.152.516.182
> 60 hari	14.973.706.618	17.201.656.739
Jumlah	51.928.614.173	65.640.914.625

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Saldo awal tahun	1.956.710.079	1.988.285.399
Perubahan selama tahun berjalan	(504.165.079)	(31.575.320)
Saldo akhir tahun	1.452.545.000	1.956.710.079

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari piutang usaha-bersih tersebut telah sesuai dengan nilai wajarnya (Catatan 34).

Pada tanggal 30 Juni 2018, piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Perusahaan dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 51 milyar dan Rp 60 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

7. PIUTANG RETENSI

Piutang retensi terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Bumi Karyatama Raharja	6.248.844.350	7.397.751.807
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1.641.430.471	3.575.960.207
PT Roca Industries Indonesia	2.750.419.248	-
PT Hutama Karya (Persero)	1.176.137.152	1.950.460.747
PT Tera Data Indonusa	2.127.726.228	-
PT Agri Sumba Mas	-	1.802.418.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	5.493.148.834	3.758.332.255
Jumlah	19.437.706.283	18.484.923.516

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang retensi tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Perusahaan dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 51 milyar dan Rp 60 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Tagihan bruto kepada pemberi kerja terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Logos Indonesia Bekasi One	16.102.233.912	-
PT Bumi Karyatama Raharja	412.201.786	6.407.738.589
PT Roca Industries Indonesia	4.256.872.597	-
PT Agung Panorama Propertindo	2.587.651.257	-
PT Hutama Karya (Persero) Tbk	-	3.443.023.267
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	4.982.188.238	-
PT Tera Data Indonusa	-	3.674.383.741
PT Astaguna Wisesa	617.455.869	1.182.354.539
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	4.085.320.559
PT Agri Sumba Mas	-	3.251.055.977
PT Roca Industries Indonesia	-	2.821.726.169
PT Agri Timur Mas	-	747.067.914
PT Setiawan Dwi Tunggal	970.872.788	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	3.478.524.671	2.936.398.842
Jumlah	33.408.001.118	28.549.069.597

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa seluruh tagihan bruto kepada pemberi kerja tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Perusahaan masing-masing sebesar Rp 51 milyar dan Rp 60 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Piutang karyawan	575.060.228	542.637.500
Lain-lain	42.040.260	225.000.000
Jumlah	617.100.488	767.637.500

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

10. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Material konstruksi	65.808.494.936	70.979.688.391

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sekitar Rp 48 milyar pada PT Asuransi Tri Pakarta (pihak ketiga).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2018, persediaan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 42 milyar dan Rp 48 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Negara OCBC NISP Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Asuransi dibayar di muka	182.795.895	107.663.190
Lain-lain	89.421.360	43.600.000
Jumlah	272.217.255	151.263.190

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018					
	Persentase Pemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2017	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Pengurangan	Nilai Tercatat 30 Juni 2018
<u>Metode Ekuitas</u> PT Mitra UFT Engineering	50%	1.250.437.500	-	-	-	1.250.437.500
	31 Desember 2017					
	Persentase Pemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2016	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Pengurangan	Nilai Tercatat 31 Desember 2016
<u>Metode Ekuitas</u> PT Mitra UFT Engineering	50%	1.250.437.500	-	-	-	1.250.437.500

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 812 tanggal 7 Agustus 2015, Perusahaan dan UFT Holding Sdn. Bhd. mendirikan PT Mitra UFT Engineering (MUE) yang bergerak di bidang jasa konstruksi, dengan penyertaan saham, masing-masing sejumlah 1.235 saham atau sebesar Rp 1.250.437.500 (setara dengan US\$ 92.625) yang masing-masing merupakan 50% pemilikan saham dalam MUE. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-2456340.AH.01.01.TAHUN 2015 tanggal 15 September 2015. Pada tanggal 30 Juni 2018, MUE belum menjalankan kegiatan usahanya.

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan PT MUE, Entitas Asosiasi:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Jumlah aset	2.500.875.000	2.500.875.000
Jumlah ekuitas	2.500.875.000	2.500.875.000

PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	18.567.087.400	-	-	-	18.567.087.400
Bangunan	23.225.449.863	-	-	-	23.225.449.863
Mesin dan peralatan	24.882.742.685	240.185.227	-	-	25.122.927.912
Kendaraan	25.186.638.954	679.159.700	191.000.000	-	25.674.798.654
Peralatan kantor	1.949.888.266	303.690.000	-	-	2.253.578.266
Jumlah	93.811.807.168	1.223.034.927	191.000.000	-	94.843.842.095
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan	4.090.491.717	-	-	-	4.090.491.717
Jumlah Harga Perolehan	97.902.298.885	1.223.034.927	191.000.000	-	98.934.333.812
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	2.504.754.595	580.636.247	-	-	3.085.390.842
Mesin dan peralatan	9.627.669.920	1.335.552.536	-	-	10.963.222.457
Kendaraan	19.605.449.014	1.363.579.867	191.000.000	-	20.778.028.881
Peralatan kantor	1.522.175.887	87.346.635	-	-	1.609.522.522
Jumlah Akumulasi Penyusutan	33.260.049.416	3.367.115.285	191.000.000	-	36.436.164.702
Nilai Buku	64.642.249.469				62.498.169.110
31 Desember 2017					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	18.567.087.400	-	-	-	18.567.087.400
Bangunan	22.651.608.545	-	-	573.841.318	23.225.449.863
Mesin dan peralatan	22.633.457.422	2.249.285.263	-	-	24.882.742.685
Kendaraan	25.303.508.554	-	116.869.600	-	25.186.638.954
Peralatan kantor	1.654.071.966	295.816.300	-	-	1.949.888.266
Jumlah	90.809.733.887	2.545.101.563	116.869.600	573.841.318	93.811.807.168
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan	472.242.368	101.598.950	-	3.516.650.399	4.090.491.717
Jumlah Harga Perolehan	91.281.976.255	2.646.700.513	116.869.600	4.090.491.717	97.902.298.885
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	1.355.437.119	1.149.317.476	-	-	2.504.754.595
Mesin dan peralatan	7.662.560.287	1.965.109.633	-	-	9.627.669.920
Kendaraan	16.950.441.436	2.771.877.178	116.869.600	-	19.605.449.014
Peralatan kantor	1.384.304.262	137.871.625	-	-	1.522.175.887
Jumlah Akumulasi Penyusutan	27.352.743.104	6.024.175.912	116.869.600	-	33.260.049.416
Nilai Buku	63.929.233.151				64.642.249.469

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 3.367.115.285 dan Rp 2.997.103.475, yang dibebankan sebagai berikut:

	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
Beban pokok pendapatan	2.006.601.908	1.874.262.036
Beban usaha (Catatan 27)	1.360.513.377	1.122.841.439
Jumlah	3.367.115.285	2.997.103.475

Rincian penjualan aset tetap pada periode 2018 dan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Juni 2018	31 Desember 2017
Harga perolehan	191.000.000	116.869.600
Akumulasi penyusutan	191.000.000	116.869.600
Nilai buku	-	-
Harga jual	100.000.000	60.000.000
Laba atas pelepasan aset tetap	100.000.000	60.000.000

Laba atas pelepasan aset tetap tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2018, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 17 milyar pada PT Asuransi Tri Pakarta (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2018, aset tetap berupa tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp 87 milyar dan 12 milyar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh, masing-masing dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Catatan 15).

Pada tanggal 30 Juni 2018, aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Entitas Anak sebesar Rp 1 milyar, dijadikan sebagai jaminan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15).

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas pembiayaan dari PT Toyota Astra Financial Services, PT BII Finance Center, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance, PT Adhiprima Utama Mobilindo dan PT Aditama Finance (pihak ketiga), dijaminkan terhadap liabilitas yang terkait (Catatan 20).

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2018, luas aset tetap - tanah yang dikuasai oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan masih dalam proses pengurusan sertifikasi, masing-masing adalah seluas 106.642 m² dan 192.976 m².

Pada tanggal 30 Juni 2018, Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu berkisar antara 26-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu berkisar antara 13-30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, sebesar Rp 13.545.000 dan Rp 67.500.000.

Pada tanggal 30 Juni 2018, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 8.765.598.224, yang terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan dan peralatan kantor.

14. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Aset tidak lancar lain-lain terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Jaminan bank garansi	768.559.624	953.636.974
Lain-lain	47.948.111	56.720.000
Jumlah	816.507.735	1.010.356.974

Jaminan bank garansi merupakan uang jaminan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

15. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
<i>Demand Loan</i>	9.627.810.817	-
Pinjaman Rekening Koran	9.850.175.483	-
Kredit Modal Kerja	11.739.253.681	-
PT Bank Central Asia Tbk		
<i>Time Loan Revolving</i>	19.065.559.722	10.339.562.500
Pinjaman Rekening Koran	4.064.442.892	4.403.909.799
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (Dahulu PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk)		
Pinjaman Rekening Koran	1.978.579.029	1.958.607.060
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit Modal Kerja	-	35.063.796.047
Pinjaman Rekening Koran	-	7.589.280.000
Jumlah	56.325.821.624	59.355.155.406

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
PT Bank Central Asia Tbk		
Kredit Investasi	5.780.000.000	6.800.000.000
PT Bank KEB Hana Indonesia		
Kredit Investasi	7.409.272.872	7.909.568.499
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit Pemilikan Rumah	548.200.697	247.231.435
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.250.657.059)	(3.042.969.653)
Bagian jangka panjang	10.486.816.510	11.913.830.281

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI)

Pada tanggal 2 Maret 2016, Perusahaan memperoleh Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit dari Bank BNI atas fasilitas Kredit Modal Kerja dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran, menjadi maksimum sebesar Rp 42.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu, masing-masing selama 12 bulan, sampai dengan tanggal 1 Maret 2017, dengan tingkat bunga per tahun, masing-masing sebesar 13,25%.

Pada tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan atas perpanjangan Perjanjian Kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas fasilitas Kredit Modal Kerja dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 42.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000, dengan jangka waktu fasilitas kredit selama 3 (tiga) bulan sejak jatuh tempo dari tanggal 2 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Juni 2017, dengan tingkat bunga efektif sebesar 12,75% per tahun.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Perjanjian Kredit dari Bank BNI atas fasilitas Kredit Modal Kerja dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 52.000.000.000 dan Rp 8.000.000.000, yang akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2018, dengan tingkat bunga efektif sebesar 12,75% per tahun.

Saldo pinjaman atas fasilitas kredit modal kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 35.063.796.047. Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman rekening koran tersebut pada tanggal 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 7.589.280.000.

Pada tanggal 2 Maret 2016, Perusahaan memperoleh Persetujuan Perubahan Perjanjian Penerbitan Bank Garansi dari Bank BNI, sebelumnya dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 38.000.000.000 menjadi sebesar Rp 33.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan, sampai dengan tanggal 1 Maret 2017. Pada tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit dari Bank BNI, sehubungan dengan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit selama 3 (tiga) bulan sejak jatuh tempo dari tanggal 2 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Juni 2017.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Perusahaan memperoleh Persetujuan Perubahan Perjanjian Penerbitan Bank Garansi dari Bank BNI, sebelumnya dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 33.000.000.000 menjadi sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 1 Maret 2018.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank BNI apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, persediaan, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan dan mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 7, 8, 10 dan 13), jaminan pribadi dari Eddy Kartolo (pemegang saham Perusahaan) serta jaminan perusahaan dari PT Mitra Ditosam Indonesia (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu, antara lain Perusahaan harus mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 2,5 kali, rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek minimal 1 kali dan *debt service coverage* minimal 100%. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Pada tanggal 24 Januari 2018, seluruh pinjaman dari Bank BNI telah dilunasi.

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 6 April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank BCA, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 5 Mei 2016 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 April 2017, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 11,75%. Saldo pinjaman atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 4.064.442.892 dan Rp 4.403.909.799.

Pada tanggal 18 April 2016, Perusahaan memperoleh persetujuan perjanjian kredit dari Bank BCA atas fasilitas *Time Loan Revolving* dan Kredit Investasi, dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 10.200.000.000. Fasilitas kredit *Time Loan Revolving* memiliki jangka waktu selama 12 bulan, sampai dengan tanggal 5 April 2017 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 Juli 2018 dan fasilitas Kredit Investasi memiliki jangka waktu selama 5 tahun tanpa *grace period*, dengan tingkat bunga per tahun, masing-masing sebesar 11,50%. Saldo pinjaman atas fasilitas *Time Loan Revolving* tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 19.065.559.722 dan Rp 10.339.562.500. Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Investasi tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar 5.780.000.000 dan Rp 6.800.000.000.

Pada tanggal 28 April 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan perjanjian perubahan kredit dari Bank BCA atas fasilitas Rekening Koran, *Time Loan Revolving* dan Kredit Investasi, dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000, Rp 10.000.000.000 dan Rp 10.200.000.000, sehubungan dengan perubahan pasal dalam perjanjian yang terdiri dari perubahan ketentuan pasal 11 butir d, pasal 12 dan pasal 18. Dan pada 16 Mei 2018, Perusahaan memperoleh persetujuan perjanjian perubahan kredit dari Bank BCA atas fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank BCA apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan, menjaga rasio *Debt Service Coverage (Earning Before Interest Tax)* lebih besar dari 1 kali, rasio *Current Ratio* lebih besar 1 kali, rasio *Debt to Equity* lebih kecil dari 2 kali dan porsi pinjaman kepada pihak afiliasi maksimal 25% dari jumlah aset. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 13) beserta tanah dan bangunan milik pihak berelasi.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana)

Pada tanggal 30 Agustus 2016, Perusahaan memperoleh persetujuan perjanjian kredit dari Bank Hana atas fasilitas Kredit Investasi, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 9.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu selama 7 tahun, sampai dengan September 2023 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 12,50%.

Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Investasi tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 7.409.272.872 dan Rp 7.909.568.499.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Hana apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan, penurunan modal dan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset tetap bangunan yang dibiayai tersebut (Catatan 13).

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (Dahulu PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk) (Bank CCB)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank CCB, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 1.500.000.000. Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank CCB menjadi sebesar Rp 1.750.000.000. Pada bulan Juni 2017, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank CCB menjadi sebesar Rp 2.000.000.000.

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 16 Juni 2018, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 7,55%, masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CCB apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama (Catatan 5).

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 1.978.579.029 dan Rp 1.958.607.060.

PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank OCBC)

Pada tanggal 1 Agustus 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan atas perpanjangan Perjanjian Kredit dari Bank OCBC atas fasilitas Kredit Rekening Koran, Fasilitas *Demand Loan* dan fasilitas *Combined Trade Limit* dengan jumlah maksimum fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000, Rp 20.000.000.000 dan Rp 70.000.000.000, dengan jangka waktu fasilitas kredit masing-masing selama 12 bulan sejak jatuh tempo dari tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 1 Agustus 2018, dengan tingkat bunga efektif masing-masing sebesar 10,25%, 10,25% dan 11,25% per tahun.

Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit *Demand Loan* tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 9.627.810.817.

Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 9.850.175.483.

Saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Kredit Modal Kerja tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 11.739.253.681.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI)

Berdasarkan Akta Persetujuan Membuka Kredit (Kredit Pemilikan Rumah) No. 112 tanggal 19 Juli 2013, MPL memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari Bank BRI, yang ditujukan untuk pembelian bangunan di Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah yang digunakan sebagai kantor perwakilan dari MPL, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 883.800.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 120 bulan sampai dengan tanggal 19 Juli 2023, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,50%, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016. Fasilitas tersebut dijamin dengan bangunan yang dibiayai tersebut (Catatan 13).

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 548.200.697 dan Rp 247.231.435.

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan-material konstruksi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Inti Sumber Bajasakti	10.700.350.288	6.253.333.258
PT Masa Putra Sejahtera	6.506.915.001	4.540.194.104
PT Jotun Indonesia	728.566.640	1.815.660.000
PT Karya Prima Pondasi	282.000.000	1.479.200.000
PT Pasopati Surya Utama	-	2.305.354.961
PT Gracia Abadi	-	2.103.237.016
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,5 milyar)	9.183.230.279	10.001.291.165
Jumlah	<u>27.401.062.208</u>	<u>28.498.270.504</u>

Analisa umur utang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Belum jatuh tempo	8.261.558.974	8.712.918.018
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	8.059.683.583	5.726.810.825
31 - 60 hari	5.379.469.363	9.711.935.091
> 60 hari	5.700.350.288	4.346.606.570
Jumlah	<u>27.401.062.208</u>	<u>28.498.270.504</u>

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar masing-masing Rp 159.900.075 dan Rp 1.143.390.132, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	38.640.931	111.676.442
Pasal 23	8.286.431	30.520.034
Pasal 4 (2)	22.663.698	385.780.114
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	-	3.393.216.691
Jumlah	69.591.060	3.921.193.281

b. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	7.995.220.392	10.105.983.533
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	(2.199.127.253)	(4.628.485.054)
Laba sebelum beban pajak final dan Pajak penghasilan - Perusahaan	5.796.093.139	5.477.498.479
Beda tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - bersih	(5.796.093.139)	(5.477.498.479)
Taksiran penghasilan kena pajak - tahun berjalan Perusahaan	-	-

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2017, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan final untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Pendapatan usaha - jasa konstruksi	103.134.927.136	112.646.967.566
Beban pajak penghasilan final	2.877.856.554	2.681.509.798

c. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas Anak turut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak.

Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-32398/PP/WPJ.21/2016 tanggal 21 Oktober 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan adalah aset tetap. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 2.440.000.000 (Catatan 23). MPL, Entitas Anak telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-33508/PP/WPJ.21/2016 tanggal 20 Oktober 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan adalah uang muka. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 147.805.000.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor.

Pada tanggal 30 Juni 2018, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur kembali aset pengampunan pajak pada tanggal SKPP. Tidak terdapat selisih aset pengampunan pajak yang telah diukur kembali pada tanggal SKPP dengan aset yang dideklarasikan sesuai dengan SKPP.

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Beban gaji	977.335.885	506.742.505
Beban keuangan	121.587.536	75.966.266
Beban listrik, air dan telepon	24.826.189	28.796.870
Lain-lain	212.377.744	136.111.803
Jumlah	1.336.127.354	747.617.444

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

19. UANG MUKA DARI PEMBERI KERJA

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja atau pemilik proyek pada saat dimulainya pelaksanaan proyek dan akan dikompensasikan secara proporsional dengan tagihan prestasi kontrak yang telah tercapai.

Rincian uang muka dari pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak ketiga - lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Roca Industries Indonesia	4.112.957.844	5.961.149.741
PT Brantas Abipraya	1.514.941.970	1.356.896.800
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,5 milyar)	692.876.246	3.828.924.063
Jumlah	<u>6.320.776.060</u>	<u>11.146.970.604</u>

20. UTANG PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<u>Perusahaan Pembiayaan</u>		
PT Aditama Finance	3.216.865.220	4.163.819.700
PT Orix Indonesia Finance	1.984.125.000	2.899.875.000
PT BCA Finance	467.582.807	294.106.289
PT Adhiprima Utama Mobilindo	12.112.500	48.450.000
Jumlah	<u>5.680.685.527</u>	<u>7.406.250.989</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(4.239.238.698)</u>	<u>(3.476.805.551)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.441.446.829</u>	<u>3.929.445.438</u>

Fasilitas pinjaman dari perusahaan pembiayaan dikenakan bunga per tahun dengan kisaran sebesar 4,69%-13,19%, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016. Utang perusahaan pembiayaan dijamin dengan aset pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 13).

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT KIS Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto (per tahun)	6,70%	8,20%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6,00%	6,00%
Usia pensiun (tahun)	55	55
Tabel mortalitas	TMI III - 2011	TMI III - 2011
Tingkat kecacatan	10% tabel mortalitas	10% tabel mortalitas

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai “Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan” di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 2.150.877.919 dan Rp 1.888.776.175.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

22. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Mitra Ditosam Indonesia	594.000.000	77,14%	59.400.000.000
Eddy Kartolo	6.000.000	0,78%	600.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	170.000.000	22,08%	17.000.000.000
Jumlah	770.000.000	100,00%	77.000.000.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	14.450.000.000	14.450.000.000
Dampak penerapan PSAK No. 70 atas aset pengampunan pajak (Catatan 2z dan 17)	2.586.326.950	2.586.326.950
Selisih nilai transaksi pelepasan entitas asosiasi kepada entitas sepengendali	727.123.989	727.123.989
Biaya emisi saham (Catatan 2v)	(2.569.239.939)	(2.569.239.939)
Bersih	15.194.211.000	15.194.211.000

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset (liabilitas) neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
PT Mitra Palmil	248.752.521	237.856.211

Kepentingan non-pengendali atas laba komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
PT Mitra Palmil	10.896.310	34.421.192

25. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha terdiri dari:

	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
Jasa konstruksi - pihak ketiga	103.134.927.136	112.646.967.566

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

Rincian pemberi kerja dengan jumlah pendapatan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan Usaha (%)	
	30 Juni 2018	30 Juni 2017	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Pihak Ketiga				
PT Roca Industries Indonesia	33.822.824.475	-	32,79	-
PT Bumi Karyatama Rahaja	13.382.165.027	23.515.800.143	12,98	20,88
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	7.078.011.880	25.074.167.522	6,86	22,26
Jumlah	54.283.001.382	48.589.967.665	52,63	43,14

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
Material konstruksi	49.508.545.896	48.811.712.479
Beban <i>overhead</i>	6.427.470.637	4.965.200.798
Beban tenaga kerja	7.835.139.590	7.321.143.810
Beban sewa alat	322.412.000	375.669.938
Lain-lain	16.760.284.622	25.542.973.915
Jumlah	80.853.852.745	87.016.700.940

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat transaksi pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

27. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.012.237.058	2.664.408.533
Penyusutan (Catatan 13)	1.360.513.377	1.122.841.439
Beban kantor	466.316.371	883.658.897
Imbalan pascakerja (Catatan 21)	207.980.970	372.715.433
Perjalanan dinas	144.879.731	195.109.040
Lain-lain	3.996.310.602	2.521.431.553
Jumlah	10.188.238.109	7.760.164.895

28. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman	3.992.726.508	4.427.042.545
Provisi dan administrasi bank	907.355.066	598.821.001
Jumlah	4.900.081.574	5.025.863.546

29. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
(dalam milyar Rupiah)		
Imbalan kerja jangka pendek	1,2	2,2

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perusahaan memiliki kontrak kerja dengan pihak ketiga yang telah selesai dan serah terima sampai dengan tanggal 30 Juni 2018, antara lain adalah sebagai berikut:

Perusahaan

1. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Emporium Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dengan nilai kontrak sebesar Rp 14.570.000.000.
2. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Kutai Refinery Nusantara pada tanggal 3 Maret 2016 untuk melakukan pekerjaan konstruksi Auxillary Building yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur dengan nilai kontrak sebesar Rp 20.679.223.832.
3. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Gerbang Teknologi Cikarang pada tanggal 8 September 2016, untuk melakukan pekerjaan konstruksi pembangunan kantor Management dan ruang tunggu supir yang terletak di kawasan industri Jababeka dengan nilai kontrak sebesar Rp. 12.400.000.000.
4. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Agri Sumba Mas pada tanggal 31 Juli 2017 untuk melakukan pembangunan pabrik Pupuk yang terletak di Padang, Sumatra Barat dengan nilai kontrak sebesar Rp 33.500.000.000.

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak)

1. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 12 Juni 2015 untuk melakukan pekerjaan konstruksi Steel Box yang terletak di Pegangsaan Dua, Jakarta Utara dengan nilai kontrak sebesar Rp 17.456.987.488.
2. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero Tbk) pada tanggal 30 September 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan nilai kontrak sebesar Rp 14.127.299.203.
3. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Hutama Karya (Persero) pada tanggal 9 November 2015 untuk melakukan pekerjaan pengadaan dan pemasangan struktur baja dan grouting dengan nilai kontrak sebesar Rp 22.000.000.000.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak) (lanjutan)

4. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 1 Juni 2016, untuk melakukan pekerjaan konstruksi baja pier head stasiun zona 4 dan 5 pada Proyek LRT Palembang dengan nilai kontrak sebesar Rp 30.040.475.515.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kontrak kerja dengan pihak ketiga yang masih berjalan, antara lain adalah sebagai berikut:

Perusahaan

1. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Bumi Karyatama Rahardja pada tanggal 10 Juni 2016 untuk melakukan pekerjaan konstruksi gedung dan gudang yang terletak di Dumai, Riau dengan nilai kontrak sebesar Rp. 141.057.384.405.
2. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tanggal 27 Februari 2017, untuk melakukan pekerjaan konstruksi pembangunan kantor yang terletak di Bandung, Jawa Barat dengan nilai kontrak awal sebesar Rp 22.000.000.000.
3. Perusahaan mengadakan kontrak kerja dengan PT Roca Industries Indonesia pada tanggal 24 Juli 2017 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Cikupa, Tangerang dengan nilai kontrak sebesar Rp 45.292.500.000.
4. Perusahaan mengadakan perjanjian "*Joint Operation*" dengan Badan Usaha Tetap (BUT) Qingjian International (South Pacific) Group Development Co. Pte. Ltd untuk melakukan pekerjaan proyek pembangunan Logos Metrolink Logistic Hub milik PT Logos Indonesia Bekasi One, dengan nilai kontrak sebesar Rp 968.303.265.049.
5. Perusahaan mengadakan perjanjian "*Joint Operation*" dengan Badan Usaha Tetap (BUT) Qingjian International (South Pacific) Group Development Co. Pte. Ltd untuk melakukan pekerjaan proyek pembangunan Substruktur CREA-The Nusa Dua Resort Office milik PT Agung Panorama Propertindo, dengan nilai kontrak sebesar Rp 14.700.000.000.

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak)

1. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Tera Data Indonusa pada tanggal 8 April 2015 untuk melakukan pekerjaan jasa konstruksi yang terletak di Cakung, Jakarta Timur dengan nilai kontrak sebesar Rp 26.136.363.718.
2. MPL mengadakan kontrak kerja dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 21 Maret 2016, untuk melakukan pekerjaan konstruksi baja stasiun sudirman Baru pada Proyek Jalur Kereta Api Bandara Soekarno-Hatta dengan nilai kontrak sebesar Rp 27.800.000.000.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing (US\$)		Ekuivalen Dalam Rupiah	
	30 Juni 2018	31 Desember 2017	30 Juni 2018	31 Desember 2017
<u>Aset</u>				
Kas di bank	278	623	4.011.370	8.447.043

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas aset moneter mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 26 April 2018 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.930 .

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2018 (Enam Bulan)	2017 (Enam Bulan)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	5.105.916.106	7.389.658.449
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	770.000.000	770.000.000
Laba per saham	7	10

33. SEGMENT OPERASI

Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan kegiatan usahanya di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa.

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

30 Juni 2018	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Pendapatan usaha	80.601.384.875	22.533.542.261	103.134.927.136
Hasil segmen (laba bruto)	17.223.958.294	5.057.116.097	22.281.074.391
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			(10.188.238.109)
Beban keuangan			(4.900.081.574)
Lain-lain - bersih			802.465.684
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			7.995.220.392
Pajak final			(2.877.856.554)
Laba sebelum beban pajak penghasilan			5.117.363.838
Pajak kini			-

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30 Juni 2018	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Laba tahun berjalan			5.117.363.838
Rugi komprehensif lain			(54.120.773)
Jumlah laba komprehensif			5.063.243.065
Aset tidak dapat dialokasikan			251.799.960.181
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			113.022.415.321
Penambahan aset tetap			1.223.034.927
Penyusutan			3.367.115.285
30 Juni 2017	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Pendapatan usaha	54.623.667.646	58.023.299.920	112.646.967.566
Hasil segmen (laba bruto)	12.327.103.568	13.303.163.058	25.630.266.626
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			(7.760.164.895)
Beban keuangan			(5.025.863.546)
Lain-lain - bersih			(2.738.254.652)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			10.105.983.533
Pajak final			(2.681.509.798)
Laba sebelum beban pajak penghasilan			7.424.473.735
Pajak kini			-
Laba tahun berjalan			7.424.473.735
Rugi komprehensif lain			(29.656.293)
Jumlah laba komprehensif			7.394.817.442
31 Desember 2017	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Aset tidak dapat dialokasikan			261.635.336.131
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			127.921.034.337
Penambahan aset tetap			2.646.700.513
Penyusutan			6.024.175.912

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

• Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 15).

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga. Berdasarkan analisis tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dampak terhadap laba rugi dari pergeseran tingkat bunga yang ditetapkan.

b. Risiko Kredit

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penyerahan jasa dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional.

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	14.888.351.613	14.888.351.613
Deposito berjangka	2.153.459.895	2.153.459.895
Piutang usaha - bersih	50.476.069.173	50.476.069.173
Piutang retensi	19.437.706.283	19.437.706.283
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	33.408.001.118	33.408.001.118
Piutang lain-lain	617.100.488	617.100.488
Jumlah aset keuangan lancar	<u>120.980.688.570</u>	<u>120.980.688.570</u>

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 Juni 2018	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	816.507.735	816.507.735
Jumlah aset keuangan tidak lancar	816.507.735	816.507.735
Jumlah Aset Keuangan	121.797.196.305	121.797.196.305
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	56.325.821.624	56.325.821.624
Utang usaha	27.401.062.208	27.401.062.208
Biaya masih harus dibayar	1.336.127.354	1.336.127.354
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	3.250.657.059	3.250.657.059
Utang perusahaan pembiayaan	4.239.238.698	4.239.238.698
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	92.552.906.943	92.552.906.943
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	10.486.816.510	10.486.816.510
Utang perusahaan pembiayaan	1.441.446.829	1.441.446.829
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	11.928.263.339	11.928.263.339
Jumlah Liabilitas Keuangan	104.481.170.282	104.481.170.282
	31 Desember 2017	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	8.804.072.031	8.804.072.031
Deposito berjangka	2.100.543.285	2.100.543.285
Piutang usaha - bersih	63.684.204.546	63.684.204.546
Piutang retensi	18.484.923.516	18.484.923.517
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	28.549.069.597	28.549.069.596
Piutang lain-lain	767.637.500	767.637.500
Jumlah aset keuangan lancar	122.390.450.475	122.390.450.475
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	1.010.356.974	1.010.356.974
Jumlah aset keuangan tidak lancar	1.010.356.974	1.010.356.974
Jumlah Aset Keuangan	123.400.807.449	123.400.807.449

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2017	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	59.355.155.406	59.355.155.406
Utang usaha	28.498.270.504	28.498.270.504
Biaya masih harus dibayar	747.617.444	747.617.444
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	3.042.969.653	3.042.969.653
Utang perusahaan pembiayaan	3.476.805.551	3.476.805.551
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>95.120.818.558</u>	<u>95.120.818.558</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	11.913.830.281	11.913.830.281
Utang perusahaan pembiayaan	3.929.445.438	3.929.445.438
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>15.843.275.719</u>	<u>15.843.275.719</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>110.964.094.277</u>	<u>110.964.094.277</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto pemberi kerja, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, uang muka dari pemberi kerja, utang bank dan utang perusahaan pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Jumlah tercatat dari utang bank dan utang perusahaan pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

**PT MITRA PEMUDA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian Dan Ikatan Penting

PT Mitra Palmil (MPL) (Entitas Anak)

- Pada tanggal 9 Februari 2018, MPL dengan PT Utama Karya (Persero) menandatangani perjanjian kontrak kerja jasa pembuatan ekstension Terminal 3 yang terletak di Bandara Soekarno Hatta dengan nilai kontrak awal sebesar Rp 22.617.414.000. Sehubungan dengan waktu pelaksanaan dan pemeliharaan dimulai tanggal 12 Februari 2018 sampai dengan tanggal 30 April 2018.

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi dari persediaan	-	4.090.491.717
Perolehan aset tetap melalui utang perusahaan pembiayaan	-	1.356.163.380

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset tetap".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrument Keuangan".
- PSAK No. 72, "Pendapatan dan Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73, "Sewa".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

